

PERANCANGAN BUKU KESENIAN TENTANG TOPENG MALANGAN DI KOTA MALANG

Andreas Jimmy Salim¹, Petrus Gogor Bangsa², Aniendya Christianna³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email:jimmysalim1994@gmail.com

Abstrak

Topeng Malangan merupakan seni pertunjukan drama kuno khas Malang, dengan media penutup muka. Seiring perkembangan jaman, kesenian ini telah tergusur oleh budaya modern. Melalui perpaduan unsur-unsur rupa dan nilai perlambangannya, topeng Malang mencerminkan tipologi perwatakan manusia dengan menggambarkan tokoh-tokoh Panji. Latar belakang sejarah, sosial dan budaya masyarakatnya membuat topeng Malang menampakkan perbedaannya dari topeng daerah lain sebagai ciri khasnya. Oleh karena itu perancangan buku ini sebagai sarana memberikan informasi mengenai sejarah dan pentas topeng Malangan. Desain menggunakan fotografi digital dengan tujuan memperkenalkan topeng Malangan kepada masyarakat Kota Malang.

Kata Kunci: Topeng Malangan, Buku, Fotografi Digital, Media

Abstract

Thesis: Book Design About Malangan Mask Artistry In Malang

Malangan mask is an ancient drama art performance of Malang, using masks as the media. Along with the development of this era, this art has been replaced by modern culture. Through the combination of elements and the value of symbols, the mask of Malang reflects the typology of human performances by describing the Panji characters. The historical, social and cultural background of its community makes the mask of Malang different from other regions mask through its trademarks. Therefore the book design is used as an information provider about the history and performances of Malangan mask. Using digital photography that aims to introduce Malangan mask to the citizen of Malang City.

Keyword: Malangan Mask, Books, Digital Photography, Media

Latar Belakang Masalah

Topeng Malangan merupakan salah satu warisan budaya Hindu Indonesia yang sudah ada dan berkembang sejak ratusan tahun yang lalu. Akan tetapi seiring perkembangan jaman, topeng ini semakin ditinggalkan dan dilupakan. Banyak anak muda yang tidak mengenal topeng malangan, hal ini karena para anak muda jaman sekarang lebih tertarik dengan budaya dari luar negeri. Apabila kesenian topeng Malangan ini sepi peminat maka para seniman tidak dapat berkiprah dengan baik. Perbedaan dari topeng

malangan ini dan topeng lainnya terletak pada ragam warna yang lebih banyak dibanding dengan topeng daerah lain. Terdapat 76 karakter tokoh dan dibagi menjadi ke dalam empat kelompok yaitu yang pertama adalah wujud dengan ciri-ciri pemuda tampan. Kelompok kedua adalah wujud tokoh antagonis, yang ketiga adalah tokoh abdi atau pembantu. Kelompok keempat adalah binatang.

Topeng malangan muncul dan berkembang luas semasa perang kemerdekaan. Media yang digunakan berupa topeng dengan banyak model topeng yang

menggambarkan situasi yang berbeda, menangis, tertawa, sedih, malu, dan sebagainya. Topeng malangan sangat khas karena merupakan hasil perpaduan antara antara budaya Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Sehingga akar gerakan tari ini mengandung unsur kekayaan dinamis dan musik etnik Jawa, Madura, dan Bali.

Sangat disayangkan melihat kenyataan kesenian Topeng Malangan kurang dihargai oleh masyarakat, khususnya anak muda. Nasib para pejuang karya budaya inipun harus terkatung-katung tergilas oleh ganasnya alur globalisasi. Melihat fenomena tersebut maka Pemerintah kota Malang membuat sebuah acara tahunan yaitu Festival Topeng Nasional yang mana kesenian Topeng Malangan adalah sebagai ikon daerah dari kota Malang. bertepatan dengan memperingati hari jadinya yang diadakan pada 14 April 2017 mendatang, ini adalah suatu momen yang tepat untuk mempromosikan kesenian Topeng Malangan tersebut.

Menurut penelitian Ranang Agung dengan judul “Kajian Rupa Topeng Malangan” (Tahun 1999) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa topeng Malangan masih menjadi sarana drama dari siklus Panji yaitu kisah yang diangkat dari riwayat raja-raja kerajaan Kediri dan Jenggala, dan kisah yang ditampilkan adalah kisah yang bersifat cerita rakyat dengan orisinalitas sebagaimana awalnya di masa Indonesia-Hindu periode Jawa Timur. Akan tetapi saat ini juga mengalami perluasan fungsi seperti halnya menempatkan topeng pada posisi sakral, dan topeng tertentu menjadi benda magis. Sesuai dengan kebutuhan baru masyarakat. Latar belakang sejarah, sosial dan budaya masyarakat yang membuat topeng malangan menampilkan perbedaannya dari topeng dari daerah lain sebagai ciri khasnya.

Oleh karena itu melalui perancangan buku dengan menggunakan media fotografi sebagai pendukung yang

mengangkat tentang para seniman Topeng Malangan yang masih bertahan sampai saat ini, adalah untuk mendokumentasikan kesenian Topeng Malangan ini agar lebih dikenal oleh masyarakat Malang sendiri, dan dokumentasinya tidak hanya tentang bentuk dari topeng tersebut tetapi mulai dari proses pembuatan topeng sampai pementasan drama topeng Malangan. Pembuatan buku ini adalah sebagai maksud dari upaya awal agar masyarakat Malang lebih mengenal dan mencintai akan kesenian tradisional yang dimiliki oleh kota Malang dan tergerak hatinya untuk mengembangkan kesenian Topeng Malangan tersebut.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku esai fotografi yang komunikatif tentang kesenian Topeng Malangan dapat dikenal dan menarik minat masyarakat kota Malang ?

Tujuan Perancangan

Merancang Buku esai fotografi kesenian Topeng Malangan yang komunikatif dan menarik minat para anak muda di kota Malang.

Manfaat Perancangan

1. Bagi Target Audience

Membantu, memperkenalkan Topeng Malangan pada masyarakat kota Malang, sehingga mereka dapat terus melestarikan budaya yang sudah ada.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran tentang keindahan suatu budaya. Karya tersebut memuat berbagai jenis dan ragam topeng serta pagelaran seni topeng Malang.

3. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Menunjukkan bahwa melalui media komunikasi visual yang tepat dapat menjadi sarana untuk melestarikan sejarah dan budaya bangsa.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan (5W1H (What, Where, When, Why, Who, How) yang dimana akan memberi penjelasan tentang keadaan yang masih relevan

1. Apa yang menjadi keunikan dari kesenian Topeng Malang ?
2. Dimana saja kesenian Topeng Malang harus dilestarikan ?
3. Kapan perancangan buku komunikatif tentang kesenian Topeng Malang ?
4. Mengapa perlunya pengadaan buku tentang kesenian Topeng Malang ?
5. Siapa saja target yang sesuai melestarikan budaya kesenian Topeng Malang ?
6. Bagaimana cara mengatasi agar kesenian Topeng Malang tidak punah?

Konsep Perancangan

Buku ini untuk memberikan sebuah informasi tentang proses pembuatan topeng dan pementasan topeng Malang oleh para seniman yang selama ini masih tetap bertahan untuk tetap setia tanpa melupakan sejarah Topeng Malang sebagai pengantarnya. Media fotografi akan digunakan sebagai media pendukung dalam menjelaskan proses pembuatan dan pementasan Topeng Malang, sehingga pembaca dapat melihat bagaimana proses pembuatan topeng serta pementasan dengan lebih jelas.

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku esai fotografi ini adalah menampilkan karya-karya fotografi dari objek perancangan yang disertai esai singkat pada setiap foto untuk lebih memperjelas dan memberi ilustrasi yang nyata tentang objek tersebut sehingga nilai dari foto-foto dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan bagi generasi muda. Buku menjadi sarana yang tepat karena dapat menampung foto beserta esai dalam jumlah yang banyak. Selain itu buku juga meningkatkan nilai estetik pada esai foto karena komposisi teks dan gambar dapat diatur sedemikian rupa pada bidang kertas sehingga mampu menarik minat pembaca.

Khalayak Sasaran

1. Geografis

Yang menjadi khalayak sasaran utama dari perancangan buku ini adalah semua orang yang berada di Jawa Timur, khususnya Kota Malang

2. Demografis

Ditinjau dari segi demografisnya, sasaran dari pemilihan laki-laki dan perempuan usia 18-25 tahun,

usia remaja, dewasa, kalangan menengah ke bawah, pelaku, dan penonton topeng Malang.

3. Behavioral

Orang yang menyukai hal-hal baru tentang kesenian daerah, dan suka menikmati karya-karya fotografi.

4. Psikografis

Orang yang memiliki bakat dan minat serta berkeinginan menekuni kesenian topeng, khususnya kesenian Kota Malang.

Tema Pokok Perancangan

Pesan yang ingin disampaikan melalui buku esai fotografi ini adalah mengenalkan bagaimana para seniman topeng malangan yang selama ini mempertahankan eksistensi mereka dalam dunia topeng malangan sehingga mereka dapat dikenal. Adapun pesan lain yaitu untuk mengingatkan agar para anak muda di Kota Malang dapat bangga akan peninggalan dari budaya yang patut untuk dilestarikan. Serta pemerintah dapat lebih peduli terhadap adanya *Human interest* yang sangat berpotensi ini.

Hasil Perancangan



Gambar 1. Final Cover Depan



Gambar 2. Halaman 1



Gambar 5. Halaman 6-7



Gambar 3. Halaman 2-3



Gambar 6. Halaman 8-9



Gambar 4. Halaman 4-5



Gambar 7. Halaman 10-11



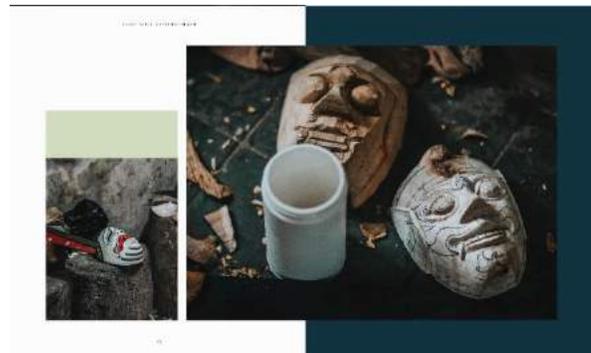
Gambar 8. Halaman 12-13



Gambar 11. Halaman 18-19



Gambar 9. Halaman 14-15



Gambar 12. Halaman 20-21



Gambar 10. Halaman 16-17



Gambar 13. Halaman 22-23



Gambar 14. Halaman 24-25



Gambar 17. Halaman 30-31



Gambar 15. Halaman 26-27



Gambar 18. Halaman 32-33



Gambar 16. Halaman 28-29



Gambar 19. Halaman 34-35



Gambar 20. Halaman 36-37



Gambar 23. Halaman 42



Gambar 21. Halaman 38-39



Gambar 22. Halaman 40-41

Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan jaman kebanyakan masyarakat di Indonesia saat ini mulai meninggalkan warisan nenek moyang kita yang berupa kebudayaan dan ritual yang berusia ratusan tahun bahkan lebih. Masyarakat memandang rendah semua itu, menghina bahkan tidak mau dihubungkan dengan hal-hal tersebut. Ini merupakan sebuah ironi dimana justru masyarakat barat berbondong-bondong untuk mempelajari kebudayaan tradisional milik kita dan menjadi trend bagi mereka, sementara banyak dari kita yang tidak mau disangkut pautkan dengan kebudayaan tradisional negeri kita sendiri.

Perancangan ini bertujuan untuk membantu agar kesenian topeng Malangan agar dapat lebih diterima oleh semua masyarakat Kota Malang. Melalui beberapa survei di lapangan masih sangat minim akan pengetahuan masyarakat Kota Malang tentang topeng Malangan. Karena kurangnya promosi serta informasi akan kebudayaan topeng Malangan. Oleh karena itu keberadaan sebuah budaya harus terus dilestarikan, bukan hanya pada masa sekarang tetapi hingga masa yang akan datang. Karena suatu budaya merupakan salah satu bentuk peninggalan yang sangat berharga dan berarti bagi identitas suatu bangsa.

Saran

Dalam setiap kebudayaan dan seni adalah suatu hal yang tak ternilai harganya. Masyarakat Indonesia seharusnya dapat lebih menghargai seluruh budaya yang ada di negara ini. Hal ini dapat dimulai dengan dari yang paling mudah yaitu mulai dengan menghargai kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Meskipun topeng Malangan bukan suatu budaya yang baru tetapi topeng ini sudah ada bertahun-tahun

dan berkembang di Indonesia. Semoga topeng Malang dapat lebih dikenal masyarakat luas seperti halnya budaya-budaya lain yang sudah berkembang lebih luas.

Daftar Referensi

<https://malangan.com/sejarah-topeng-malangan/>

http://www.kompasiana.com/tedjolaksana/membuat-topeng-malangan-sarat-makna-filosofi_54f93296a33311ef048b4881

<http://malang.merdeka.com/gaya-hidup/menelisk-sejarah-tari-topeng-malangan-1603310.html>

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelC9482F6E13C16E1155267381BDDDBBB4.pdf>

<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Struktur-Symbol-dan-Makna-Wayang-Topeng-Malang-Robby-Hidajat.pdf>

<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/02-Djoko%20Adi%20Prsetyo-tesis.pdf>

Davenport, Alma. *The History of Photography*. University of New Mexico. 1991.

Feininger, Andreas. *Unsur Utama Fotografi*. Semarang: Dahara Priza, 1993.

Leonardi. *Penunjang Pengetahuan Fotografi*. Jakarta: Fotina Fotografika. 1989.

Hidajat, Robby. "Sejarah Wayang Topeng Malang." (January 2010). 20 February 2011. <<http://studiotari.blogspot.com/2011/01/sejarah-wayang-topeng-malang.html>>.